

ANDRAGOGIGASTROKRITIK SAstra DALAM ANTOLOGI
“PUI SI DI ATAS MEJA MAKAN” KARYA NOVA
DAN IMPLEMENTASINYA DALAM PEMBELAJARAN
BAHASA INDONESIA

Annisa Vitriya Abdullah¹, Sumiyadi², Halimah³, Rudi Adi Nugroho⁴

*Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia*¹

Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia^{2*}

Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia^{3*}

Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia^{4*}

annisavitriya@upi.edu¹, sumiyadi@upi.edu²

halimah_81@upi.edu³, rudiadinugroho@upi.edu⁴

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui andragogigastrokritik sastra dalam antologi *Puisi di Atas Meja Makan* karya Nova yang diterbitkan pada tahun 2017 serta dapat dijadikan acuan dalam penelitian tentang andragogigastrokritik sastra yang selanjutnya. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik studi kepustakaan dan teknik simak catat. Penelitian ini menganalisis tentang andragogigastrokritik sastra pada 5 puisi dalam antologi *Puisi di Atas Meja Makan* karya Nova yang berjudul Goreng Tongkang, Kacimui, Katan Goreng, Kalamai Mudo dan Onde-Onde serta implementasinya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yakni pembelajaran Bahasa Indonesia kelas X di SMA.

Kata kunci: andragogigastrokritik sastra, puisi *Di atas Meja Makan*, pembelajaran bahasa Indonesia

PENDAHULUAN

Setiap karya sastra tentunya memiliki makna dan pesan tersendiri di dalamnya yang dibalut dalam kalimat yang indah dan puitis yang membuat para pembacanya dapat memahami dan meresapi makna dan pesan sehingga dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari agar menjadi individu dengan kepribadian dan pemikiran yang lebih baik. Adapun pengertian karya sastra menurut (Ernawati., dkk 2017) adalah seperangkat gambaran ide pengarang yang terlahir dari sebuah realita kehidupan yang diproses melalui sebuah intelektual dan ketajaman imajinasi. Seorang pengarang mengungkapkan ide, pikiran, perasaan, imajinasinya melalui sebuah karya sastra yang memiliki manfaat untuk kehidupan masyarakat dan pengertian sastra menurut (Meiranty & Sugandy, 2022) adalah hasil pemikiran, perasaan, manusia yang membangkitkan daya imajinasi lebih umum dan bebas. Fiksi yang ada di dalam karya sastra berupa karangan ataupun pengalaman yang dapat dicurahkan pada suatu tulisan menggunakan bahasa yang menarik dan tidak

baku. Pengertian tersebut dapat dikatakan bahwa setiap karya sastra pasti memiliki pesan dan makna yang dituangkan dalam bahasa yang menarik dan tidak baku dengan tujuan agar memiliki manfaat untuk kehidupan masyarakat.

Makna dan pesan dalam sebuah karya sastra tentunya berkaitan dengan semua jenis karya sastra, salah satunya dalam karya sastra bentuk puisi. Adapun pengertian puisi menurut (Arianti, R., dkk 2022) adalah karya sastra yang padat makna. Kepadatan maknanya terdapat pada pilihan diksinya oleh seorang penyair. Pengertian tersebut dapat dikatakan bahwa puisi memiliki banyak makna dan pesan dalam setiap kalimatnya yang dapat dipahami dan dimaknai serta diambil sisi positifnya oleh para pembaca sehingga dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Selain dengan jenis karya sastra, makna dan pesan pun berkaitan dengan teori dalam sastra, salah satu teori dalam sastra adalah gastronomi sastra. Gastronomi sastra berkaitan dengan sastra kuliner. Sastra berwawasan kuliner merupakan ragam karya sastra berdasarkan pengembangan tema. Tema dapat diartikan sebagai ide yang mendasari suatu cerita sehingga berperan sebagai dasar pengarang dalam memaparkan karya fiksi yang diciptakannya (Kiptiyah, 2018). Adapun pengertian gastronomi sastra menurut (Endraswara, 2018) adalah ilmu baru dengan menggandeng makanan (boga) sebagai bahan yang nikmat untuk dibahas. Dalam gastronomi sastra terdapat aliran *gastrocriticism* yang merupakan disiplin ilmu yang mengarah pada etika dalam menghargai makanan. Boga, kuliner, dan makanan merupakan hal yang dekat dengan manusia. Secara tidak langsung makanan merupakan kebutuhan primer yang mampu menyebar di semua bidang aktivitas manusia. Kedekatan makanan dengan aktivitas manusia tidak dapat dipungkiri menjadikan makanan juga mampu masuk dalam dunia sastra (Anggraini, 2020). Makna dan pesan dalam gastronomi sastra berkaitan dengan andragogigastrokritik sastra. Adapun pengertian andragogigastrokritik sastra menurut (Endraswara, 2018) adalah interdisipliner ilmu pemahaman sastra, sebagai gabungan antara andragogi, gastronomi, dan kritik sastra. Membaca teks-teks sastra yang bernuansa gastro (boga, masakan), pembaca boleh melakukan kritik. Jika kritik sastra diarahkan untuk andragogi, yaitu pembelajaran yang mendewasakan, karya sastra dianggap memuat pesan didaktis bagi pembaca. Dengan ekspresi makanan, karya sastra yang bagus tentu dapat mendewasakan manusia.

Setiap karya sastra yang akan diajarkan dalam suatu pembelajaran tentunya harus memiliki pesan didaktis untuk para peserta didik yang mengikuti proses pembelajaran tersebut. Adapun pengertian pembelajaran menurut (Sudjana, 2012) ialah upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik yang dapat menyebabkan peserta didik melakukan kegiatan belajar. Kegiatan belajar mengajar pun harus diimbangi dengan bahan ajar yang unik sehingga pembelajaran pun tidak berjalan monoton.

Berdasarkan pemaparan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui andragogigastrokritik sastra pada puisi dalam antologi *Puisi di Atas Meja Makan* karya Nova yang diterbitkan pada tahun 2017 dan implementasinya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas X SMA serta dapat dijadikan acuan dalam penelitian tentang andragogigastrokritik sastra yang selanjutnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yakni suatu metode yang melukiskan, mendeskripsikan, serta memaparkan apa adanya kejadian objek yang diteliti berdasarkan situasi dan kondisi ketika penelitian itu dilakukan (Sugiyono, 2017). Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik studi kepustakaan dan teknik simak catat. Adapun pengertian studi pustaka menurut (Faruk, 2012) adalah pengumpulan data dari buku-buku sastra yang berkaitan dengan permasalahan yang diangkat pada penelitian dan pengertian teknik simak menurut (Sudaryanto, 2015) merupakan metode yang digunakan dalam penelitian bahasa dengan cara menyimak penggunaan bahasa pada objek yang akan diteliti serta teknik catat menurut (Mahsun, 2012) adalah teknik lanjutan yang dilakukan ketika menerapkan metode simak dengan teknik lanjutan diatas. Sumber data dalam penelitian ini adalah antologi *Puisi di Atas Meja Makan* karya Nova serta buku dan jurnal yang terkait dengan Gastronomi Sastra dan Pembelajaran Bahasa Indonesia. Penulis sendiri dalam penelitian ini menjadi instrumen penelitian yang mana penulis sebagai alat yang mengumpulkan data yang berkedudukan sebagai perencana, mengumpulkan data, menganalisis data, menafsirkan data dan melaporkan hasil penelitian.

Berikut merupakan langkah-langkah penulis dalam menganalisis data:

1. Membaca jurnal dan buku yang berkaitan dengan teori gastronomi sastra dan pembelajaran Bahasa Indonesia untuk digunakan sebagai acuan dalam penelitian ini
2. Membaca modul ajar “Teks Puisi” kelas X SMA
3. Membaca dan memahami puisi dalam antologi *Puisi di Atas Meja Makan* karya Nova
4. Menganalisis andragogigastrokritik sastra pada puisi dalam antologi *Puisi di Atas Meja Makan* karya Nova
5. Mengimplementasikan hasil analisis ke dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas X SMA (Teks Puisi)
6. Menyimpulkan hasil temuan

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Analisis Andragogigastrokritik Sastra dalam Antologi “Puisi di Atas Meja Makan” karya Nova

Pada penelitian ini, penulis menganalisis andragogigastrokritik sastra pada 5 puisi dalam antologi Puisi di Atas Meja Makan karya Nova. Adapun hasil analisis dalam penelitian ini dipaparkan sebagai berikut:

Puisi 1

Goreng Tongkang

Ubi kayu yang tersandar di Surau
Sudah sepatutnya diolah menjadi tongkang
Tak bisa menjadi potongan kayu jati untuk menutupi atap rangkiang
Yang telah lama meniriskan hujan
Milik gaduh minang yang tinggal sebagai tungga babeleang (semata wayang)
Berayah tidak dan beribupun tidak

Belah dualah dan goreng pakai minyak
Kata orang minyak jelantah tak enak rasanya pahit
Pakai saja minyak manih (minyak eceran) yang dijual diwarung bujang pamenan
Sekilo itu sudah bisa membakari ubi-ubi untuk memenuhi perut warga Talawi
Rasanya enak, krispi dan asin-asin manis

Di simpang kedai Etek Adiak
Tubuh uletnya telah tertimbun tanah
Setahun yang lalu, tapi orang masih selalu menanyakan
Perempuan paruh baya itu

Dari tangannya olahan menjadi enak
Se-senak hati memandang pasangan pengantin
Yang dulu mereka sempat diberi label sebagai bujang lapuak
Dan perawan tua yang tak laku-laku

Dendam bila digigit
Membangunkan Tuanku Nan Sakit
Menirukan bunyian itu dengan Talempong Batu Nagari Mudiak
Dan percikan ikan banyak yang berlomba-lomba
Menangkap umpan yang dibeli seharga pembungkus Ikan Teri di pasar rakyat

Payonibuang, 28/03/2017

Hasil Analisis Puisi 1

Hasil dari analisis andragogigastrokritik sastra dalam puisi Goreng Tongkang yakni kejadian yang sudah terjadi biarlah terjadi sebagai mestinya dan tentunya tidak bisa diubah lagi, kita hanya bisa menatap dan memperbaiki masa depan dengan cara berguru pada pengalaman yakni pada peristiwa atau kejadian di masa lalu, dengan berguru pada pengalaman masa lalu dan memperbaiki diri maka niscaya di masa depan kita akan menjadi seseorang dengan pribadi yang lebih baik, pesan dan makna tersebut dibuktikan pada paragraf satu yakni

“Ubi kayu yang tersandar di Surau
Sudah sepatutnya diolah menjadi tongkang
Tak bisa menjadi potongan kayu jati untuk menutupi atap rangkiang
Yang telah lama meniriskan hujan”

Hal tersebut memiliki makna bahwa kejadian yang sudah terjadi biarlah terjadi sebagai mestinya dan tentunya tidak bisa diubah lagi.

Lalu, paragraf dua yakni

“Belah dualah dan goreng pakai minyak
Kata orang minyak jelantah tak enak rasanya pahit
Pakai saja minyak manih (minyak eceran) yang dijual diwarung bujang pamenan
Sekilo itu sudah bisa membakari ubi-ubi untuk memenuhi perut warga Talawi
Rasanya enak, krispi dan asin-asin manis”

Hal tersebut memiliki makna kita hanya bisa menatap dan memperbaiki masa depan dengan cara berguru pada pengalaman yakni pada peristiwa atau kejadian di masa lalu

Lalu, paragraf tiga yakni

“Dari tangannya olahan menjadi enak
Se-senak hati memandang pasangan pengantin
Yang dulu mereka sempat diberi label sebagai bujang lapuak

Dan perawan tua yang tak laku-laku

Hal tersebut memiliki makna dengan berguru pada pengalaman masa lalu dan memperbaiki diri maka niscaya di masa depan kita akan menjadi seseorang dengan pribadi yang lebih baik.

Puisi 2

Kacimui

Jangan risau Gadih..(Gadis)
Tabungannya dibawah bantal kian menipis
Setipis tiap kali kau bermimpi
Lembaran wajah Bung Karno dan Bung Hatta
Bersayap mengomandoi jendral yang telah lama gugur
; Sudirman, A Yani dan.. Itulah.. singkat sekali mimpimu..

Karena kau terlalu petang mengejar tidur
Ketika parudan untuk memarut ubi jerajaknya
Lebih kecil dari saringan kakau dan kopi di Luak Limapuluh
Di kukus memakai saringan dandang nasi
Yang dibungkus dari daun cubadak (cempedak)

Daun yang dipakai oleh putri tujuh (putri tujuh) di Sarasah Air Luluh Harau
Untuk merawat kepala dari kalimumu (ketombe)
Putih banyak dikepala dan gatal

Dirasa telah melekat ubi dan daun
Barulah kau bagikan sebagai bekal tanak maek (memasak dilakukan ditengah malam saat kegiatan ronda)
Orang rundo malam (ronda malam) ini. Karena beras pembagian minggu kemaren
Telah habis dibawa untuk kenduri dan empat tekong (ukuran) sarden
Untuk perempuan anaknya telah dulu menuju surga
Tak lagi didalam rahim, justru ke rahim surga

Pakai gula pasir Pantai Mandeh di Pesisir Selatan
Irisan kelapa tua yang didapat dari mertua
Yang menjamu saat si Gadih dan si Bujang
Melepas cerita dibibir sawah nagari

Payonibuang, 29/3/2017

Hasil Analisis Puisi 2

Hasil dari analisis andragogigastrokritik sastra dalam puisi Kacimui yakni seseorang harus selalu bekerja keras dalam hidup untuk mencapai cita-cita yang diinginkan karena nasib seseorang belum tentu beruntung seperti seseorang yang memang dilahirkan di keluarga berada, pesan dan makna tersebut dibuktikan pada paragraf dua yakni

“Karena kau terlalu petang mengejar tidur
Ketika parudan untuk memarut ubi jerajaknya
Lebih kecil dari saringan kakau dan kopi di Luak Limapuluh
Di kukus memakai saringan dandang nasi
Yang dibungkus dari daun cubadak (cempedak)

Hal tersebut memiliki makna seseorang harus selalu bekerja keras dalam hidup untuk mencapai cita-cita yang diinginkan.

Lalu dibuktikan pada paragraf satu yakni

“Jangan risau Gadih..(Gadis)
Tabunganmu dibawah bantal kian menipis
Setipis tiap kali kau bermimpi
Lembaran wajah Bung Karno dan Bung Hatta
Bersayap mengomandoi jendral yang telah lama gugur
; Sudirman, A Yani dan.. Itulah.. singkat sekali mimpimu..”

Hal tersebut memiliki makna nasib seseorang belum tentu beruntung seperti seseorang yang memang dilahirkan di keluarga berada.

Puisi 3

Katan Goreng

Yooo.. katan goreng
Menghentikan ayah menghisap cirutu dibatang sawah
Terdengar bujang mendendangkan lagu galehnya (daganganya)
Sejam sebelum pergi mengaji

Dengan telapaknya yang tebal
Jari-jari yang melengkung kebaniah (benih) padi. Menyusuri
Langkah-langkah demi membeli katan goreng (makanan tradisional beras ketan putih yang di masak, lalu di kasi kelapa segar yang sudah diparut lalu dimakan bersama dengan goreng pisang)

Tak dihiraukan kakinya tercium tanah rawang
Sampai ke lutut, dan sarawa galembong (celana dengan pisak besar dibagian bawah) ayah. Telah mengucut menutupi mata kaki.
Katan goreng kawa (sarapan dan minum) dipagi hari
Dan kawa dipetang hari sehabis jalan Batu Hampar. Yang membentang berada diayunan Gunung Singgalang dan Merapi

Tanjung Pati, 29/03/2017

Hasil Analisis Puisi 3

Hasil dari analisis andragogigastrokritik sastra dalam puisi Katan Goreng yakni seseorang yang berjuang dan bekerja keras agar memiliki kehidupan dan nasib yang lebih baik, pesan dan makna tersebut dibuktikan dalam semua paragraf dalam puisi Katan Goreng yang mengisyaratkan makna seseorang yang sedang bekerja keras agar memiliki kehidupan dan nasib yang lebih baik.

Puisi 4

Kalamai Mudo

Payakumbuah adalah Kalamai atau Galamai mudo
Baru belajar berbuah tidur dari wajan induak-induak (ibu-ibu)
Yang telah dicuci dari Bukit Marajo hangat ngilu kuku
Berseluncur dari goa Ngalau Indah, Ngalau Sibincik
Sampai menuruni tangga-tangga
Rumah gonjong di Balai Kaliki

Sering mengalah dan dikalahkan
Oleh cita rasa sejarah yang dahulu
Konon sebagai tempat perlawanan Niniak Mamak (Ninik Mamak)
Meng-hompimpakan orang Ulando (orang Belanda)

Tapi lambang yang tak pernah dianggap
Telah menjadi panaan semua orang
Karena nol kilometer sebaris
Dengan pekuburan Datuak dan Uwo (datuk dan nenek)
Yang sempat dibongkar dengan alasan Tuan melebarkan
Kelegaannya para bendi yang mengantri disudut gudang obat itu

Dua puluh tahun lamanya pembentukan Kota Gelamai
Berdiam dijangtung layang-layang anak nagari
Sebagai bukti adanya mufakat ditanah batiah ini
Di gubuk Mahad Islamy sebagai gudang penaklukan dunia

Gelamai mudo
Yang rindu untuk diolah menjadi tuo
Kacaunya (diolah) dari kekuatan otot para Angku (kakek)
Kenyal, hitam dan tahan akan segala riak gelombang yang menghadang

Payonibuang, 28/03/2017

Hasil Analisis Puisi 4

Hasil dari analisis andragogigastrokritik sastra dalam puisi Kalamai Mudo yakni seseorang yang baru mencoba untuk berkarya namun dipandang remeh oleh banyak orang dan pada akhirnya seseorang tersebut dapat membuktikan bahwa karya nya itu berkualitas dan dirinya menjadi panutan semua orang, pesan dan makna tersebut terdapat di paragraf dua yakni

“Sering mengalah dan dikalahkan
Oleh cita rasa sejarah yang dahulu
Konon sebagai tempat perlawanan Niniak Mamak (Ninik Mamak)
Meng-hompimpakan orang Ulando (orang Belanda)”

Hal tersebut memiliki makna seseorang yang baru mencoba untuk berkarya namun dipandang remeh oleh banyak orang.

Lalu dibuktikan pada paragraf tiga yakni

“Tapi lambang yang tak pernah dianggap
Telah menjadi panaan semua orang
Karena nol kilometer sebaris
Dengan pekuburan Datuak dan Uwo (datuk dan nenek)
Yang sempat dibongkar dengan alasan Tuan melebarkan
Kelegaian para bendi yang mengantri disudut gudang obat itu”

Hal tersebut memiliki makna seseorang tersebut dapat membuktikan bahwa karya nya itu berkualitas dan dirinya menjadi panutan semua orang.

Puisi 5

Onde-Onde

Beras ketan menjadi kembang desa di air Tabik
Secara tak sengaja gula enau dan embun pagi
Juga kelapa di Pariaman ikut sebagai pendamping setia
Kemanapun beras ketan yang dihantam oleh lesung. Serpihan
halus berwarna putih itu tertiuip oleh angin Pantai Padang

Lagi-lagi Suna berbisik pada bumi
Untuk mengeluarkan sedikit keringat
Agar api dari belahan tujuh surga
Yang dicuci oleh Sang Rahman
Di telaga tempat buah khuldi tumbuh subur
Tidak membakar dinding balango (wajan terbuat dari tanah liat
berbentuk bulat)
Cukup ekor saja, nanti cepat sumbing kalau sudah menjalar,
Sampai ketangan.

Dulu dan sekarang bentuknya sama seperti roda pedati Datuak
Parpatiah (Datuk Perpatih)

Yang bedanya onde-onde berwarna merah saga. Kuning
kehatian dan hijau kelembutan dan damai. Kalau bukan begitu
teriakan yang berorasi dari lobang Jepang (lobang Jepang)
Bukittinggi. Menembus dibawah tugu sepeda ontel..

Payonibuang, 28/03/2017

Hasil Analisis Puisi 5

Hasil dari analisis andragogigastrokritik sastra dalam puisi Onde-Onde yakni kehidupan seseorang akan terus berputar dan tidak akan selalu sama dan hanya orang tertentu lah yang dapat menghadapi roda kehidupan tersebut, pesan dan makna tersebut terdapat di paragraf satu yakni

“Beras ketan menjadi kembang desa di air Tabik
Secara tak sengaja gula enau dan embun pagi
Juga kelapa di Pariaman ikut sebagai pendamping setia
Kemanapun beras ketan yang dihantam oleh lesung. Serpihan
halus berwarna putih itu tertiuip oleh angin Pantai Padang”
Hal tersebut memiliki makna kehidupan seseorang akan terus berputar dan tidak



akan selalu sama dan hanya orang tertentu lah yang dapat menghadapi roda kehidupan tersebut.

2. Implementasi Antologi “Puisi di Atas Meja Makan” Karya Nova dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pembahasan dalam penelitian ini dapat diimplementasikan dengan materi “Berkarya dan Berekspresi Melalui Puisi” dalam Fase E (untuk kelas X SMA/MA/SMK/MAK Program Paket C) berdasarkan Kurikulum Merdeka. Deskripsi umum kegiatan pembelajaran materi “Berkarya dan Berekspresi Melalui Puisi” yang terdapat dalam modul ajar Bahasa Indonesia kelas X adalah mampu memahami, menganalisis, menilai, menanggapi, dan membacakan puisi dengan baik dan tujuan pembelajaran materi “Berkarya dan Berekspresi Melalui Puisi” yang terdapat dalam modul ajar Bahasa Indonesia kelas X Kurikulum Merdeka adalah memahami diksi dalam teks puisi yang dibacakan dengan kritis dan reflektif, memahami teks diskusi dan menilai efektivitas pemilihan kata atau diksi, pengaturan rima, dan tampilan tipografi dalam mendukung makna dan amanat puisi, mengidentifikasi tema dan suasana untuk menemukan makna yang tersurat dan tersirat dalam teks puisi, menulis tanggapan terhadap antologi puisi secara logis dan kritis yang dalam bentuk resensi buku, menyajikan pembacaan puisi dengan penghayatan, ekspresi, gesture, suara, dan metode yang sesuai secara kreatif. Sesuai dengan deskripsi kegiatan pembelajaran dan tujuan pembelajaran yang dikemukakan tersebut maka antologi yang berjudul “Puisi di Atas Meja Makan” karya Nova dapat digunakan menjadi bahan ajar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas X materi “Berkarya dan Berekspresi Melalui Puisi”.

Selain itu, antologi puisi yang dijadikan bahan ajar dalam pembelajaran pun sesuai dengan Capaian Umum Bahasa Indonesia Fase E yakni peserta didik memiliki kemampuan berbahasa untuk berkomunikasi dan bernalar sesuai dengan tujuan, konteks sosial, akademis, dan dunia kerja. Peserta didik mampu memahami, mengolah, menginterpretasi, dan mengevaluasi informasi dari berbagai tipe teks tentang topik yang beragam. Peserta didik mampu menulis berbagai teks untuk menyampaikan pendapat dan mempresentasikan serta menanggapi informasi nonfiksi dan fiksi secara kritis dan etis. Serta, antologi puisi yang dijadikan bahan ajar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pun sesuai dengan Capaian Per Elemen Bahasa Indonesia Fase E yakni menyimak, membaca dan memirsa, berbicara dan mempresentasikan serta menulis, dengan membaca dan menganalisis puisi, pelajar menjadi terlatih dalam hal menyimak (hal ini berkaitan ketika menyimak bahan bacaan berupa antologi puisi), membaca dan memirsa (hal ini berkaitan ketika membaca bahan bacaan berupa antologi puisi), berbicara dan mempresentasikan (hal ini berkaitan ketika pelajar membacakan puisi di depan kelas) serta menulis (hal ini berkaitan ketika pelajar menulis puisi karya sendiri).

SIMPULAN

Hasil analisis andragogigastrokritik sastra dalam antologi “Puisi di Atas Meja Makan” karya Nova adalah puisi yang berjudul Goreng Tongkang adalah kejadian yang sudah terjadi biarlah terjadi sebagai mestinya dan tentunya tidak bisa diubah lagi, kita hanya bisa menatap dan memperbaiki masa depan dengan cara berguru pada pengalaman yakni pada peristiwa atau kejadian di masa lalu, dengan berguru pada pengalaman masa lalu dan memperbaiki diri maka niscaya di masa depan kita akan menjadi seseorang dengan pribadi yang lebih baik, puisi yang berjudul Kacimui yakni seseorang harus selalu bekerja keras dalam hidup untuk mencapai cita-cita yang diinginkan karena nasib seseorang belum tentu beruntung seperti seseorang yang memang dilahirkan di keluarga berada, puisi yang berjudul Katan Goreng yakni seseorang yang berjuang dan bekerja keras agar memiliki kehidupan dan nasib yang lebih baik, puisi yang berjudul Kalamai Mudo yakni seseorang yang baru mencoba untuk berkarya namun dipandang remeh oleh banyak orang dan pada akhirnya seseorang tersebut dapat membuktikan bahwa karya nya itu berkualitas dan dirinya menjadi panutan semua orang serta puisi yang berjudul Onde-Onde yakni kehidupan seseorang akan terus berputar dan tidak akan selalu sama dan hanya orang tertentu lah yang dapat menghadapi roda kehidupan tersebut.

Implementasi antologi “Puisi di Atas Meja Makan” karya Joko Nova dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia tentunya sesuai, hal ini dikarenakan cerpen dapat dijadikan sebagai bahan ajar dalam materi “Berkarya dan Berekspresi Melalui Puisi” dalam pembelajaran Bahasa Indonesia Fase E (untuk kelas X SMA/MA/SMK/MAK Program Paket C) berdasarkan Kurikulum Merdeka yang memiliki deskripsi kegiatan pembelajaran yakni mampu memahami, menganalisis, menilai, menanggapi, dan membacakan puisi dengan baik dan tujuan pembelajaran memahami diksi dalam teks puisi yang dibacakan dengan kritis dan reflektif, memahami teks diskusi dan menilai efektivitas pemilihan kata atau diksi, pengaturan rima, dan tampilan tipografi dalam mendukung makna dan amanat puisi, mengidentifikasi tema dan suasana untuk menemukan makna yang tersurat dan tersirat dalam teks puisi, menulis tanggapan terhadap antologi puisi secara logis dan kritis yang dalam bentuk resensi buku, menyajikan pembacaan puisi dengan penghayatan, ekspresi, gesture, suara, dan metode yang sesuai secara kreatif. Selain itu, bahan ajar antologi puisi pun sesuai dengan capaian umum pembelajaran Bahasa Indonesia Fase E yakni pelajar dapat memahami, mengolah, menginterpretasi dan mengevaluasi berbagai tipe teks tentang topik yang beragam serta sesuai dengan capaian per elemen pembelajaran Bahasa Indonesia yakni menyimak, membaca dan memirsa, berbicara dan mepresentasikan lalu menulis.

DAFTAR RUJUKAN

- Anggraini, P.D. (2020). Novel Sweet Nothings: Denganmu, Tanpamu Karya Sefryana Khairil Kajian Gastrocriticism. Jurnal UNESA.
- Arianti, R. Putri, Z. Hermawan. Ningsih, R.A. Nofrita, M. (2022). Citraan dalam Antologi Puisi Langit Air Langit Basah karya Akhmad T Bacco. Jurnal Bahasa dan Sastra Vol 10, No 3, 2022 e-ISSN: 2302-3538.
- Endraswara, Suwardi. (2018). Metodologi Penelitian Gastronomi Sastra. Yogyakarta: Textium.
- Ernawati, Z. (2017). Kajian Psikologi Wanita Tokoh Utama Novel Air Mata Tuhan Karya Aguk Irawan M.N. Jurnal Universitas Negeri Jember. 102-108.
- Faruk. (2012). Metode Penelitian Sastra : Sebuah Penjelajahan Awal. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Kiptiyah, M.B. (2018). Gastro Kritik: Kajian Sastra Berwawasan Kuliner sebagai Wahana Pengenalan dan Pelestarian Kuliner Nusantara. Repository Kemdikbud.
- Mahsun. (2012). Metodologi Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya. Depok: PT. Rajagrafindo Persada.
- Meiranty, A. & Sugandi, W. (2022). Mengkaji Makna yang Terkandung dalam Puisi “Di Lereng Gunung” Karya J.E Tatengkeng Dengan Pendekatan Semiotika. Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan dan Bahasa Vol.1, No.4 November 2022 e-ISSN: 2963-5438; p-ISSN: 2963-5004, Hal 82-89.
- Saragih, K.A. Manik, S.N. Samosir, B.Y.R.R. (2021). Hubungan Imajinasi dengan Karya Sastra Novel. Asas : Jurnal Sastra Volume 10 No. 2, Juli 2021 p-ISSN: 2301-5896 | e-ISSN: 2580-894X.
- Sudaryanto. (2015). Metode Dan Aneka Teknik Analisis Bahasa. Yogyakarta: Sanata Dharma.
- Sugiyono, (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sudjana, Nana. 2012. Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: Remaja Rosda Karya.